

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha saat ini memegang peranan penting bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Hal ini dikarenakan, pada saat ini banyak masyarakat yang terjun ke dunia usaha karena munculnya teknologi digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat mampu membawa perubahan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melakukan transaksi jual beli. Selain itu, dengan adanya teknologi digital dinilai mampu mengubah gaya hidup masyarakat menjadi lebih mudah yaitu dengan menggunakan sebuah gadget untuk melakukan transaksi lebih mudah. (Lubis & Harahap, 2022)

Salah satu sektor yang memiliki dampak begitu pesat akibat dari perkembangan teknologi pada era digital 4.0 adalah sektor keuangan. Sektor ini menjadi salah satu sektor yang sangat diminati oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), karena memiliki perpaduan inovasi finansial antara keuangan dan teknologi yang diartikan sebagai *financial technology (fintech)*. Selain itu, di Indonesia juga terdapat berbagai sektor industri yang menampilkan inovasi baru sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi model bisnis setiap pelaku usaha. Perkembangan teknologi informasi telah menyebabkan munculnya *financial technology* atau pendekatan teknologi modern di industri jasa. (Pradesa, 2023)

Financial Technology (fintech) merupakan salah satu teknologi digital yang sangat populer pada beberapa tahun terakhir ini. *Fintech* mampu memberikan pelayanan yang mudah untuk melakukan pembayaran, pengiriman, maupun

pembayaran dengan memanfaatkan peran teknologi digital. Dengan hadirnya *fintech* ini dinilai mampu menghemat waktu, tenaga, biaya, maupun pikiran dalam melakukan transaksi keuangan (Tiara, 2023)

Salah satu layanan *fintech* paling dominan digunakan oleh pelaku bisnis yaitu *payment* dengan menggunakan dompet digital seperti Shopeepay, OVO, QRIS dan lain sebagainya. Seluruh produk *fintech* tersebut dinilai mampu memudahkan pelanggan dalam melakukan transaksi pembayaran menjadi lebih efisien. Menurut (Yuliarisa et al., 2022) menggunakan produk *fintech* berupa dompet digital juga dapat menjangkau dan memperoleh konsumen baru dengan cara melakukan fitur promosi yang menarik dan memperluas jangkauan *merchant* di seluruh wilayah Indonesia.

Financial Technology (fintech) memiliki potensi untuk meningkatkan inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi hambatan yang berhubungan dengan harga maupun non harga dalam kegiatan masyarakat yang menggunakan layanan keuangan. (Mirdiyantika & Meiriyanti, 2023) menjelaskan bahwa inklusi keuangan juga menjadi salah satu pilihan agar digunakan dalam mendorong perkembangan pada sektor perbankan. Inklusi keuangan di dalam strategi nasional diartikan sebagai setiap orang berhak untuk mendapatkan pelayanan penuh untuk mengakses lembaga keuangan dengan cepat, mudah, terjangkau, dan informatif tetapi tidak menghilangkan martabat dan nilainya.(Mirdiyantika & Meiriyanti, 2023)

Selain itu *financial technology* juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas pada literasi keuangan. Literasi keuangan

merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Pelaku bisnis harus melakukan evaluasi terkait dengan pengembangan literasi keuangan agar mampu memberi peluang pertumbuhan bisnisnya terutama pada literasi keuangan digital. Perkembangan *fintech payment* yang pesat perlu menjadikan tekanan bagi pelaku bisnis agar meningkatkan perkembangan literasi keuangan. Semakin pesat laju pengembangan *fintech* dan rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan dampak dua sisi bagi mata uang, yaitu semakin baik atau semakin buruk nilai mata uang jika literasi di tingkatkan. (Syahwildan, 2022)

Dalam menjalankan kinerja keuangan yang berhubungan dengan *financial technology* kemungkinan besar mengalami berbagai resiko. Resiko sering diartikan sebagai salah satu bentuk perbedaan yang reflektif dalam pendistribusian hasil yang menyebabkan pengguna dan penilaian subjektif. Risiko keuangan terjadi ketika individu telah melakukan pembelian terhadap produk, tetapi menyebabkan ketidakpastian mengenai harga produk tersebut. Semakin tinggi tingkat risiko yang diterima oleh individu atas pembelian suatu produk, maka semakin rendah tingkat kepercayaan mengenai pembelian produk tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat risiko yang diterima oleh individu atas pembelian suatu produk, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan mengenai pembelian produk tersebut. (Purnama, 2023)

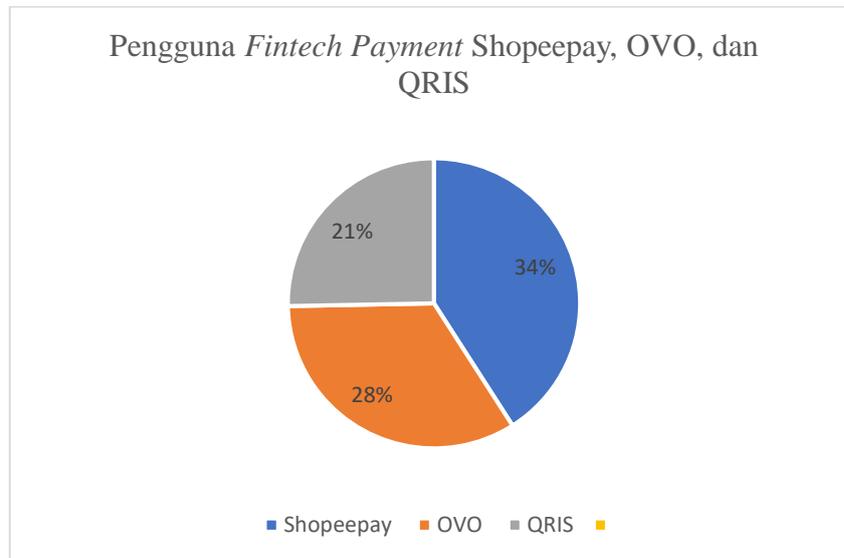
Berdasarkan data pada Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Provinsi Jawa Tengah terutama di wilayah Eks Karesidenan Pati terdapat jumlah UMKM pada setiap Kabupaten yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Jumlah UMKM di Wilayah Eks Karesidenan Pati

No	Nama Kabupaten	Jumlah UMKM
1	Kabupaten Jepara	1.923
2	Kabupaten Kudus	992
3	Kabupaten Pati	1.827
4	Kabupaten Rembang	931
5	Kabupaten Blora	3.479
Total		9.152

Sumber : (Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, n.d.) 2023

Dengan banyaknya jumlah UMKM pada setiap Kabupaten di wilayah Eks Karesidenan Pati menyebabkan pemerintah daerah berfikir untuk mendorong sektor UMKM agar mendapatkan omzet yang lebih tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM (Dinkop UMKM) Kabupaten Pati yaitu melakukan sosialisasi mengenai promosi dan penggunaan digital *marketing* dalam menjual produk yang mereka pasarkan. Selain itu, pemerintah daerah pada setiap Kabupaten juga memperkenalkan cara penggunaan *digital marketing* pada setiap pelaku UMKM salah satunya yaitu pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan *fintech payment* seperti, Shopeepay, OVO, atau QRIS. Dengan adanya *fintech payment* tersebut dinilai mampu mempermudah pelaku UMKM di wilayah Eks Karesidenan Pati untuk menjangkau pembeli dari luar daerah dan menjadikan transaksi menjadi lebih mudah dan cepat.



Gambar 1. 1
Data pelaku UMKM pengguna Shopeepay, OVO, dan QRIS

Sumber : (Bank Indonesia, 2023)

Dari gambar 1 dapat disimpulkan bahwa pengguna *fintech payment* Shopeepay, OVO, atau QRIS memiliki rata – rata yang hampir sama. Shopeepay berhasil unggul dan menempati posisi pertama sebagai dompet digital yang paling diminati dan sering digunakan dengan persentasi sebesar 34%. Kemudian secara berturut turut diikuti oleh OVO dengan persentase 28% dan QRIS 21%. Dengan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa minat pelaku UMKM untuk menggunakan *fintech payment* cukup tinggi. Penggunaan dompet digital terbilang praktis, aman, dan menguntungkan hanya, karena dapat diakses dengan *smartphone*. Tetapi, pelaku UMKM kurang memiliki edukasi terkait dengan penggunaan dompet digital. Mereka hanya mengetahui kemudahan untuk mengakses dompet digital saja tanpa mengetahui pentingnya inklusi, literasi, dan risiko keuangan terhadap penggunaan platform tersebut.

Tabel 1. 2
UMKM Pengguna *Fintech Payment* ShopeePay, OVO, dan QRIS di Wilayah Eks Karesidenan Pati

No	Keterangan	Persentase Jawaban UMKM			
		Selalu	Pernah	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Menggunakan <i>fintech payment</i> (Shopeepay, OVO, atau QRIS)	28,6%	33,3%	28,6%	9,5%
2.	Merasakan adanya manfaat penggunaan <i>fintech payment</i> (Shopeepay, OVO, atau QRIS)	47,6%	33,3%	14,3%	4,8%
3.	Merasakan keamanan dalam penggunaan <i>fintech payment</i> (Shopeepay, OVO, atau QRIS)	38,1%	33,3%	19%	9,5%
4.	Merasakan kemudahan dalam menggunakan <i>fintech payment</i> (Shopeepay, OVO, atau QRIS)	52,4%	23,8%	14,3%	9,5%
5.	Minat menggunakan <i>fintech payment</i> (Shopeepay, OVO, atau QRIS)	47,6%	38,1%	9,5%	4,8%
RATA – RATA		42,86%	32,36%	17,14%	7,62%

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tantangan dalam proses pengumpulan data yang memiliki target responden 384 pelaku UMKM dimana, hanya 21 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuisioner. Salah satu potensi yang menyebabkan adalah mungkin terletak pada kurangnya motivasi responden, atau kurangnya minat responden untuk mengisi kuisioner.

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, pelaku UMKM yang menggunakan *financial technology* khususnya *fintech payment* ShopeePay, OVO, atau QRIS dan lain lain di Wilayah Eks Karesidenan Pati memiliki persentase yang bervariasi. Di

dalam data menunjukkan sebanyak 28,6% mengindikasikan bahwa mereka selalu menggunakan *fintech payment* Shopeepay, OVO, atau QRIS dalam melakukan transaksi pada usahanya. Sedangkan 33,3% mengindikasikan pernah, 28,6% kadang – kadang, dan 9,5% tidak pernah. Sebanyak 47,6% mengindikasikan bahwa mereka selalu merasakan adanya manfaat ketika menggunakan *fintech payment* dalam usahanya, 33,3% pernah, 14,3% kadang – kadang, dan 4,8% tidak pernah. Selain itu, terkait dengan keamanan penggunaan *fintech payment* sebanyak 38,1 mengindikasikan bahwa mereka selalu merasakan keamanan, 33,3 pernah, 19% kadang – kadang, dan 9,5% tidak pernah. Selanjutnya, mengenai kemudahan dalam bertransaksi menggunakan *fintech payment* 52,4% mengindikasikan bahwa mereka selalu merasakannya, 23,8% pernah, 14,3% kadang – kadang, dan 9,5% tidak pernah. Untuk minat menggunakan *fintech payment* dalam proses transaksinya mereka mengindikasikan bahwa minat untuk selalu menggunakan *fintech payment* sebanyak 47,60%, pernah 38,1%, kadang – kadang 9,5%, dan tidak pernah 4,8%.

Dengan demikian, data menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung aktif dalam menggunakan *financial technology* khususnya *fintech payment* Shopeepay, OVO, atau QRIS. Pelaku UMKM menggunakan *fintech payment* untuk melakukan transaksi pembayaran. Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui cara penggunaan *fintech payment* dengan baik. Misalnya, mereka belum memahami tentang inklusi keuangan, literasi keuangan, serta risiko yang terjadi ketika mereka melakukan transaksi.

Penggunaan *financial technology* terutama pada pelaku UMKM pengguna *fintech payment* dinilai mampu membawa dampak negatif maupun dampak positif.

Dampak positif dari adanya *fintech payment* di dunia usaha adalah mempermudah transaksi pembayaran melalui media elektronik seperti handphone dan media elektronik lainnya. Untuk dampak negatif adanya *financial technology* sekarang ini dapat dilihat dari banyaknya pelaku UMKM yang kurang memahami mengenai literasi keuangan seperti transaksi elektronik, pengelolaan saldo, risiko terkait penggunaannya. Di kalangan pelaku UMKM, inklusi keuangan juga memiliki berbagai tantangan untuk memastikan bahwa seluruh pelaku UMKM dapat menggunakan *fintech payment* dengan mudah atau tidak. Selain itu, risiko keuangan saat ini juga menjadi hal yang penting untuk dipelajari oleh pelaku UMKM pengguna *fintech payment*. Kurangnya pemahaman para pelaku UMKM mengenai risiko keuangan dapat menyebabkan penipuan, kehilangan akun transaksi, serta terjadinya transaksi yang tidak sah. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi pemahaman mengenai risiko keuangan agar menjaga keamanan dalam penggunaan *fintech payment* agar terhindar dari risiko tersebut.

Research gap dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yolandafitri et al., 2021) menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penggunaan *financial technology*. Dengan adanya hal itu dapat diartikan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jaya, 2019) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan *financial technology*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) yang menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di Kota Surabaya disebabkan karena

masyarakat belum secara aktif menggunakan *fintech* untuk mengakses akun pada lembaga perbankan untuk menabung dan meminjam diantaranya *debit card*, *credit card*, *m-banking* dan *internet banking*, melainkan menggunakan *fintech* untuk mengakses produk dan layanan lain yang tidak mendorong keuangan inklusif.

Variabel literasi keuangan mengenai pengaruhnya terhadap penggunaan *financial technology*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliani, 2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial technology*. Pelaku UMKM sudah memiliki pengetahuan yang cukup tinggi, dan mampu menggunakan layanan keuangan berbasis digital yang dinilai mampu menciptakan keuangan inklusif oleh pemerintah. Hal ini diperkuat oleh jawaban oleh masing – masing responden dengan nilai tertinggi mengenai penggunaan *financial technology*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Diana Putri, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan *fintech payment paylater* pada Shopee.

Variabel risiko keuangan mengenai pengaruhnya terhadap penggunaan *financial technology* . Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tutik et al., 2022) menyatakan bahwa risiko keuangan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penggunaan *financial technology* di kalangan masyarakat. Dengan adanya hal itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Diana Putri, 2022) yang menyatakan bahwa variabel risiko tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penggunaan *financial technology*. Ini dikarenakan adanya pengaruh bahwa risiko berdampak negatif untuk penggunaan *financial technology*.

Alasannya dapat dilihat jika semakin tinggi tingkat risiko maka penggunaan *financial technology* menjadi semakin rendah. Namun, semakin rendah pengaruh risiko maka penggunaan *financial technology* menjadi semakin tinggi. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octavia et al., 2021.) yang menyatakan bahwa variabel risiko berpengaruh negatif terhadap penggunaan *financial technology*.

Dengan adanya beberapa gap yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian kembali mengenai inklusi keuangan, literasi keuangan, dan risiko keuangan terhadap penggunaan *financial technology* serta mengkaji ulang untuk mengembangkan penelitian. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh Perkembangan Inklusi, Literasi, Dan Risiko Keuangan Terhadap Penggunaan *Financial Technology* Pada Pelaku UMKM di Wilayah Eks Karesidenan Pati”** (Studi pada pengguna *fintech payment*).

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup pembahasan agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Batasan ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM pengguna *fintech payment* di wilayah Eks Karesidenan Pati.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Inklusi Keuangan (X_1), Literasi Keuangan (X_2), dan Risiko Keuangan (X_3), serta variabel dependen yaitu *Financial Technology* (Y).

3. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang menggunakan *financial technology* di wilayah Eks Karesidenan Pati.
4. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan setelah proposal disetujui.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang terdapat *research gap* atau perbedaan hasil penelitian dari jurnal terdahulu dan penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan table 1.2 pada hasil presurvey mrenunjukkan bahwa pemahaman mengenai inklusi keuangan cenderung masih rendah di kalangan pelaku UMKM yang menggunakan akses *financial technology*.
2. Adanya keterbatasan pemahaman mengenai literasi keuangan tentang cara menggunakan *fintech payment* serta kurangnya edukasi yang merujuk pada pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep keuangan.
3. Rendahnya keterampilan yang dimiliki oleh pelaku UMKM pengguna *fintech payment* dalam melakukan pengelolaan keuangan pada setiap transaksinya. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan serta dapat meningkatkan risiko kegagalan usaha.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perkembangan inklusi keuangan terhadap penggunaan *financial technology* pada pelaku UMKM di wilayah Eks Karesidenan Pati?
2. Bagaimana pengaruh perkembangan literasi keuangan terhadap penggunaan *financial technology* pada pelaku UMKM di wilayah Eks Karesidenan Pati?

3. Bagaimana pengaruh perkembangan resiko keuangan terhadap penggunaan *financial technology* pada pelaku UMKM di wilayah Eks Karesidenan Pati?
4. Bagaimana pengaruh simultan perkembangan inklusi keuangan, literasi keuangan, resiko keuangan terhadap penggunaan *financial technology* pada pelaku UMKM di wilayah Eks Karesidenan Pati?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh perkembangan inklusi keuangan terhadap penggunaan *financial technology* pada pelaku UMKM di wilayah Eks Karesidenan Pati.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh perkembangan literasi keuangan terhadap penggunaan *financial technology* pada pelaku UMKM di wilayah Eks Karesidenan Pati.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh perkembangan resiko keuangan terhadap penggunaan *financial technology* pada pelaku UMKM di wilayah Eks Karesidenan Pati.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh simultan perkembangan inklusi, literasi, dan resiko keuangan terhadap penggunaan *financial technology* pada pelaku UMKM di wilayah Eks Karesidenan Pati.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada bidang ilmu manajemen keuangan khususnya pada Pengaruh Perkembangan Inklusi, Literasi, dan Risiko Keuangan Terhadap Penggunaan *Financial Technology* khususnya pelaku UMKM pengguna *fintech payment*. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan atau bahan masukan terkait Pengaruh Perkembangan Inklusi, Literasi, dan Risiko Keuangan Terhadap Penggunaan *Financial Technology*.

1.5.2 Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan *financial technology*.

b. Bagi pelaku UMKM.

Menambah edukasi mengenai pengaruh inklusi, literasi, dan risiko keuangan terhadap pelaku UMKM pengguna *fintech payment*.